



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 757-767

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Strategis Relawan TRC BPBD Kota Salatiga dalam Penanggulangan Bencana Tanah Longsor di Kota Salatiga

Enggal Junian Bagas Catur^{1✉}, Alvianto Wahyudi Utomo², Royke Roberth Siahainenia³

Universitas Kristen Satya Wacana

Email: 352020601@student.uksw.edu^{1✉}

Abstrak

Peran strategis Relawan TRC BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) berperan dalam mengelola risiko bencana tanah longsor di wilayah Kota Salatiga, serta upaya yang dilakukan oleh BPBD untuk meningkatkan peran strategis relawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan latar belakang masalah terkait Peran relawan BPBD dalam menangani bencana tanah longsor, serta upaya yang dilakukan oleh BPBD Kota Salatiga untuk memperkuat kontribusi relawan dalam penanggulangan bencana tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner. Teori peran, khususnya dimensi Prescribed role, diterapkan untuk menganalisis data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Relawan TRC BPBD di Kota Salatiga memiliki peranan yang sangat penting dalam penanggulangan bencana tanah longsor, terutama dalam hal kesiapsiagaan, respons darurat, dan pemulihan pascabencana. Meskipun relawan memiliki peran yang krusial, BPBD Kota Salatiga perlu terus meningkatkan pelatihan, koordinasi serta sumber daya yang mendukung kinerja Relawan TRC.

Kata Kunci: *Bencana Tanah Longsor, BPBD, Mitigasi Bencana, Peran Strategis, Penanggulangan Bencana, Relawan*

Abstract

The strategic role of TRC BPBD (Regional Disaster Management Agency) volunteers plays a key part in managing the landslide disaster risk in the Salatiga area, as well as the efforts made by BPBD to enhance the strategic role of volunteers. The aim of this study is to outline the background of the issues related to the role of BPBD volunteers in handling landslide disasters, as well as the efforts made by BPBD Salatiga to strengthen the volunteers' contributions in disaster management. This research adopts a qualitative approach with data collection methods through interviews and questionnaires. Role theory, particularly the Prescribed Role dimension, is applied to analyze the data obtained. The findings reveal that the role of TRC BPBD volunteers in Salatiga plays a crucial part in landslide disaster management, especially in preparedness, emergency response, and post-disaster recovery. Although volunteers have a critical role, BPBD Salatiga needs to continuously improve training, coordination, and the resources that support the performance of TRC volunteers.

Keywords: Landslide Disaster, BPBD, Disaster Mitigation, Disaster Management, The Strategic Role, Volunteers

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki tingkat kerawanan yang tinggi terhadap bencana alam. Hal ini disebabkan oleh posisinya yang berada di pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia. Kondisi geografis ini membuat Indonesia sering menghadapi ancaman bencana alam, seperti tanah longsor. Masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana sering menjadi kelompok yang paling terdampak (Syafitri & Didik, 2019). Oleh karena itu, partisipasi aktif dari masyarakat sangat diharapkan dalam berbagai upaya penanggulangan bencana, yang mencakup tahap sebelum bencana, saat bencana berlangsung, dan setelah bencana. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang diatur dalam PP Nomor 21 Tahun 2008.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengamanatkan, melalui Pasal 35 dan 36, bahwa setiap daerah wajib memiliki perencanaan penanggulangan bencana sebagai bagian dari upaya penanggulangan yang komprehensif (AE UU NO 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana (1), n.d.). Relawan memiliki peran penting dalam setiap tahap penyelenggaraan penanggulangan bencana. Pada tahap pra bencana, peran relawan meliputi mendukung penyusunan kebijakan dan perencanaan, pengurangan risiko bencana, upaya pencegahan, peningkatan kesiapsiagaan, serta pengembangan kapasitas masyarakat. Sementara itu, pada tahap tanggap bencana, relawan berkontribusi dalam kegiatan tanggap darurat, seperti distribusi ransum, evakuasi, layanan kesehatan, pendidikan darurat, dan pengelolaan logistik. Selain itu, peran relawan pada tahap pasca bencana mencakup kegiatan seperti perbaikan darurat

dan dukungan psikososial bagi masyarakat terdampak. Di Kota Salatiga, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) melibatkan 163 relawan dari 15 organisasi kemasyarakatan.

Di Kota Salatiga sendiri sering terjadi tanah longsor yang biasanya terjadi di musim penghujan, Dengan bentuk geografis Kota Salatiga yang cenderung perbukitan maka resiko bencana tanah longsor rawan terjadi. Di Salatiga sendiri pada awal tahun 2023 menurut data kebencanaan BPBD Kota salatiga sudah terjadi 23 kali bencana tanah longsor, yang terjadi pada rentan bulan Januari sampai dengan Mei 2023. Berdasarkan data dari BPBD Kota Salatiga, terdapat tujuh wilayah di kota tersebut yang tergolong rawan longsor saat musim hujan. Wilayah-wilayah tersebut meliputi Kelurahan Blotongan, Sidorejo Kidul, Kutowinangun Lor, Kelurahan Bugel, Kelurahan Randuacir, Kelurahan Kumpulrejo, serta sebagian wilayah Kutowinangun Kidul. Relawan BPBD memainkan peran yang sangat penting dalam berbagai tahap penanggulangan bencana. Di Kota Salatiga, relawan dari Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD memiliki peran strategis dalam penanggulangan bencana tanah longsor. Mereka terlibat langsung dalam aksi penyelamatan dan evakuasi, bekerja sama dengan tim komando dan berbagai instansi terkait, seperti Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Sosial serta Damkar. Kerja sama ini juga mencakup pelatihan tanggap bencana dan penguatan kapasitas masyarakat. BPBD Kota Salatiga juga melakukan sosialisasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manajemen bencana, dengan tujuan membangun hubungan yang lebih harmonis antara masyarakat dan BPBD serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesiapsiagaan bencana. Menurut Syaiful Muttaqin selaku Koordinator Relawan TRC, BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kota Salatiga memiliki cara untuk meningkatkan SDM para Relawan TRC nya yaitu dengan cara setiap bulan mengadakan pelatihan Bersama dan setiap tahun melakukan pelatihan tingkat provinsi Bersama dengan Relawan TRC BPBD dari daerah lain. Selain relawan TRC yang diberi pelatihan, BPBD juga melakukan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya tanah longsor dan tanggap bencana. Saat BPBD merespon situasi darurat tanah longsor, BPBD akan berkoordinasi dengan kepala seksi pelaksana Kegiatan dan sekaligus berkoordinasi dengan instansi terkait seperti Damkar, PLN, PUPR dan Dinas lingkungan hidup setelah itu akan mengerahkan Tim TRC untuk menuju ke lokasi bencana tanah longsor dan melakukan evakuasi terhadap korban bencana. BPBD Kota Salatiga memonitoring dan mengawasi lokasi terdampak bila mana terjadi bencana tanah longsor susulan.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Relawan Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD dalam menangani risiko bencana tanah longsor di Kota Salatiga, serta upaya apa saja yang dilakukan BPBD untuk meningkatkan peran strategis relawan TRC dalam penanggulangan bencana tanah longsor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Relawan Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD Kota Salatiga dalam penanggulangan bencana tanah longsor di Kota Salatiga, serta untuk memahami upaya-upaya yang dilakukan oleh BPBD Kota Salatiga dalam meningkatkan peran strategis relawan TRC dalam menghadapi dan menangani bencana tanah longsor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data dari wawancara, kuesioner, dan observasi langsung terhadap BPBD, yang menggambarkan realitas peran mereka dalam menghadapi bencana tanah longsor di Kota Salatiga. Metode yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi subjek penelitian berdasarkan fakta yang ada (O.Hasbiansyah, 2005). Unit analisis difokuskan pada peran BPBD Kota Salatiga sebagai aktor utama, sementara unit pengamatan berfokus pada sumber data yang menjelaskan analisis terhadap BPBD. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023, ketika peneliti menjalani magang dan mengumpulkan data. Data primer diperoleh melalui kuesioner, wawancara dengan informan, serta observasi langsung terhadap objek penelitian dengan menggunakan alat bantu seperti catatan dan rekaman audio. Data sekunder didapatkan dari literatur yang relevan dan dokumen resmi yang mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan interaksi langsung dengan informan tanpa pedoman wawancara yang kaku, serta observasi langsung untuk memperoleh informasi yang akurat di lokasi penelitian. Analisis data dilakukan dengan reduksi data untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang diperoleh, serta penyajian data agar lebih terorganisir dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan melalui deskripsi naratif, diagram, dan hubungan antar kategori untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam terhadap peran Relawan TRC BPBD dalam penanggulangan bencana tanah longsor di Salatiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Reaksi Cepat (TRC) adalah tim yang dibentuk oleh Kepala BNPB, yang terdiri dari berbagai instansi dan lembaga teknis maupun non-teknis terkait. Tugas utama TRC adalah melaksanakan kegiatan kaji cepat terkait bencana dan dampaknya pada saat tanggap darurat. Kegiatan ini mencakup penilaian kebutuhan, kerusakan, dan kerugian yang terjadi, serta memberikan dukungan pendampingan kepada SATKORLAK PB/BPBD Provinsi atau SATLAK PB/BPBD Kabupaten/Kota dalam penanganan darurat bencana (Trisatio et al., n.d.). TRC bertanggung jawab untuk melakukan pengkajian secara cepat dan tepat di lokasi bencana dalam waktu yang telah ditentukan, guna mengidentifikasi cakupan wilayah bencana, jumlah korban, kerusakan prasarana dan sarana, serta gangguan terhadap fungsi pelayanan umum dan pemerintahan. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, untuk melaksanakan tugas yang telah dijelaskan sebelumnya, TRC memiliki beberapa fungsi utama. Salah satunya adalah melaksanakan pengkajian awal segera setelah terjadinya bencana pada tahap tanggap darurat.

Selain itu, TRC juga berperan dalam memperlancar koordinasi antara seluruh sektor yang terlibat dalam penanganan bencana. Koordinasi ini mencakup kerja sama dengan berbagai pihak, seperti TNI, Polri, Dinas Lingkungan Hidup, dan pihak terkait lainnya (Prayitno et al., 2022), yang dapat memperlancar penanggulangan bencana yang sedang terjadi. Setelah melakukan penanganan bencana, TRC melaporkan hasil pelaksanaan tugas secara periodik kepada Kepala BNPB, dengan tembusan kepada atasan langsung anggota tim dari sektor terkait serta SATKORLAK PB/BPBD Provinsi/SATLAK PB/BPBD Kabupaten/Kota.

Selain itu, TRC juga bertanggung jawab untuk melaporkan perkembangan pasca bencana secara berkala. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari BPBD Kota Salatiga, Relawan TRC BPBD memiliki tugas dan fungsi yang penting dalam penanggulangan bencana. Selain itu, TRC juga bertanggung jawab untuk menilai kerugian yang ditimbulkan oleh bencana dan memberikan informasi yang diperlukan untuk mendukung tindakan darurat selanjutnya. Selain tugas utama yang telah disebutkan, Relawan TRC juga memiliki fungsi penting lainnya. Mereka melaksanakan pengkajian awal segera setelah terjadinya bencana pada tahap tanggap darurat. Selain itu, mereka membantu BPBD dalam mengaktivasi Posko BPBD, memperlancar koordinasi antara seluruh sektor yang terlibat dalam penanganan bencana, dan memberikan saran yang tepat guna mendukung upaya penanggulangan bencana. Setelah melaksanakan tugas, Relawan TRC bertanggung jawab

untuk melaporkan hasil pelaksanaan tugas secara periodik kepada Kepala Pelaksana, dengan tembusan kepada atasan langsung personil TRC PB-BPBD dari sektor terkait.

Menurut M.Fauzi.F selaku koordinator Pusdalop (pusat pengendalian operasi) BPBD Kota Salatiga, Dalam langkah-langkah yang dilakukan Relawan TRC BPBD dalam mitigasi risiko tanah longsor di Kota Salatiga yaitu berkoordinasi dengan Pemangku wilayah dan survei ke lokasi lalu melakukan pelatihan keterampilan darurat dan melakukan pemetaan wilayah rawan tersebut. Dan langkah-langkah pertama yang dilakukan oleh Relawan TRC saat terjadi tanah longsor adalah berkoordinasi dengan dinas terkait untuk bekerja sama membantu korban terdampak lalu relokasi warga terdampak ke tempat atau wilayah yang aman serta setelah itu Relawan TRC BPBD memasang garis pengaman di area rawan.

Yang menjadi tantangan utama Team Relawan TRC di lapangan saat terjadi tanah longsor adalah akses jalan ke lokasi yang sulit ditambah bila terjadi cuaca buruk seperti hujan dalam hal ini bisa menimbulkan longsor susulan yang bisa membahayakan bagi Tim TRC dan warga yang berada di lokasi (Syaiful Muttaqin, 2024). Lalu bagaimana koordinasi antara masyarakat dan Team TRC bila terjadi situasi darurat?, masyarakat bisa berkoordinasi dengan BPBD melalui WA center dan bila Team TRC belum sampai bisa meminta bantuan dengan relawan lainya seperti petugas tanggap bencana yang berada di kelurahan dan desa tersebut, dalam keadaan darurat bencana tanah longsor TRC BPBD juga bekerja sama dengan instansi lain seperti TNI, Polri, dinas PUPR, dinas lingkungan Hidup, Damkar dan PLN.

Setelah pra bencana Relawan TRC BPBD Kota Salatiga melakukan antisipasi supaya tidak terjadi bencana tanah longsor susulan dengan cara melakukan monitoring lokasi, mapping kondisi dan perbaikan lokasi yang terdampak Bersama warga seperti perbaikan pondasi dan penanam pohon. Setelah antisipasi pra bencana teratasi, Relawan TRC akan selalu memonitoring dan memantau lokasi yang terdampak bencana sampai semua benar benar aman. Bila bencana tanah longsor di level yang berat dan perlu waktu berhari-hari untuk mengatasi dan mengevakuasi warga terdampak maka Team TRC BPBD dan dinas terkait akan mengadakan dapur umum dan tempat sementara berupa tenda tenda darurat. Mengampu dan mengabdikan diri sebagai Relawan bukanlah suatu hal yang mudah. Karena diharuskan pada diri individu tersebut memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi serta sifat sadar akan pentingnya perilaku saling tolong menolong.

Dengan menerapkan teori peran, khususnya dimensi *prescribed role*, untuk menganalisis data yang ada, dapat disimpulkan bahwa peran Relawan TRC BPBD di Kota Salatiga dilaksanakan dengan baik. Relawan TRC mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan peran yang diharapkan, yang menjadikan peran mereka

sangat strategis dalam penanggulangan bencana tanah longsor(soerjono soekanto, 2002). Hal ini tercermin dalam aspek kesiapsiagaan, respons darurat, serta pemulihan pasca bencana, yang menunjukkan koordinasi dan kesiapan yang efektif dalam menghadapi bencana. Dengan demikian, relawan TRC BPBD memiliki peran yang sangat strategis dalam menghadapi dan menangani bencana secara efektif dan efisien. Mereka memastikan bahwa penanggulangan bencana dilakukan secara menyeluruh, melibatkan berbagai sektor, dan dilakukan dengan koordinasi yang baik antar pihak terkait, namun, dalam pelaksanaannya, TRC menghadapi berbagai kendala dan tantangan saat menanggulangi bencana tanah longsor di Kota Salatiga. Beberapa di antaranya mungkin mencakup keterbatasan sumber daya, tantangan dalam koordinasi antar lembaga, keterbatasan logistik, serta kesulitan dalam mengakses daerah yang terdampak parah, terutama di lokasi yang sulit dijangkau.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Relawan TRC BPBD Kota Salatiga. Salah satunya adalah masih kurangnya jumlah sumber daya manusia (Relawan), serta kualitas pegawai di BPBD Kota Salatiga yang belum memenuhi target yang diharapkan. Selain itu, kualifikasi keahlian para relawan juga belum mencapai standar yang diinginkan. Kondisi ini berdampak pada efektivitas pelaksanaan penanggulangan bencana, terutama pada tahap kesiapsiagaan, mitigasi, dan penanggulangan bencana itu sendiri (Abu Mashud, 2022). Selain Faktor-faktor Diatas ada faktor alam itu sendiri yang bisa di menyebabkan longsor di berbagai daerah di Kota Salatiga antara lain adalah Salatiga memiliki curah hujan yang cukup tinggi setiap tahunnya(Rakhmawati, 2024), Hujan yang berkepanjangan atau intensitas hujan yang tinggi dapat membuat tanah menjadi jenuh air dan kehilangan daya dukungnya, sehingga meningkatkan risiko longsor. Didukung di beberapa Daerah Di Kota Salatiga memiliki letak geografi yang berbukit-bukit, seperti Desa Bugel dan Beberapa di Kelurahan Blotongan. Selain faktor iklim dan letak Geografi, Tanah longsor di Kota Salatiga juga disebabkan oleh aktivitas manusia itu sendiri, seperti adanya penebangan pohon di bagian lereng bukit dan adanya pembangunan rumah atau bangunan di bagian lereng bukit seperti yang terjadi di Desa Bugel.

Selain kendala ,TRC BPBD juga mempunyai tantangan dalam menanggulangi dan mitigasi bencana tanah longsor di Kota Salatiga, Dan beberapa tantangan yang mereka hadapi yaitu Meningkatkan kemampuan dan kepedulian relawan. Banyak relawan membutuhkan pelatihan dan pendidikan lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam hal penyelamatan korban bencana. Selain itu, masalah komunikasi dan koordinasi antara relawan dan pihak-pihak terkait, seperti TNI, Polri, dan

instansi pemerintah lainnya, menjadi tantangan yang perlu diatasi. Tantangan ini mencakup pengumpulan data dan informasi terkait korban bencana, distribusi bantuan logistik, serta memastikan koordinasi yang efektif antar pihak terkait dalam penanggulangan bencana. Oleh karena itu, relawan TRC BPBD Kota Salatiga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang beragam dan kompleks. Namun, melalui pelatihan, pendidikan, serta koordinasi yang baik, mereka dapat memperkuat keterampilan dan peran mereka dalam penanggulangan bencana (Abu Mashud, 2023).

BPBD Kota Salatiga selalu mengikuti Standar Operasional Prosedur yang telah ditetapkan agar penanganan bencana dapat berjalan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Selain itu, hal ini juga penting untuk mendukung kelancaran kegiatan penanggulangan bencana yang dilakukan oleh BPBD Kota Salatiga. Peningkatan kapasitas melalui pelatihan ini merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa staf, relawan TRC BPBD, dan pihak-pihak terkait memiliki pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi bencana. Pelatihan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti penanggulangan bencana, evakuasi, perawatan medis darurat, serta manajemen logistik. Upaya mengatasi faktor penghambat dalam penanggulangan pra-bencana tanah longsor tidak hanya dilakukan oleh BPBD, tetapi juga memerlukan kesadaran masyarakat untuk mendukung peran BPBD dalam menangani bencana pada tahap tersebut. Selain itu, perlu adanya sinergi dengan OPD terkait melalui perencanaan yang matang agar penanganan pasca-bencana dapat dilaksanakan dengan efektif, didukung oleh anggaran yang cukup, dan memperhatikan kondisi lapangan yang terdampak bencana.

Strategi BPBD Kota Salatiga Peningkatan Peran Relawan TRC BPBD

BPBD Kota Salatiga memiliki tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dalam bidang ketentraman, ketertiban umum, serta perlindungan masyarakat terkait bencana, serta melaksanakan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah. Tugas utama Relawan TRC BPBD Kota Salatiga adalah melakukan kajian cepat dan tepat di lokasi bencana untuk mengidentifikasi luas area bencana, jumlah korban, kerusakan infrastruktur dan sarana, serta gangguan terhadap fungsi layanan publik. BPBD Kota Salatiga memiliki program untuk meningkatkan kemampuan SDM relawan TRC dengan mengadakan pelatihan rutin setiap bulan dan pelatihan tingkat provinsi tahunan bersama relawan dari daerah lain (Perbup Bintan, 2022). Untuk bergabung sebagai relawan TRC BPBD Kota Salatiga, calon relawan diharuskan memenuhi kualifikasi

tertentu, yaitu memiliki kepedulian sosial yang tinggi serta rekam jejak yang baik di bidang sosial.

Selain relawan TRC yang diberi pelatihan, BPBD juga melakukan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya tanah longsor dan tanggap bencana. BPBD melaksanakan sosialisasi rutin di setiap kelurahan di kota Salatiga serta menginformasikan pentingnya sadar tanggap bencana dengan cara menjaga lingkungan sekitar seperti penanaman pohon dan pengetahuan tentang bahaya membangun rumah di area berbukit. Saat BPBD merespon situasi darurat tanah longsor, BPBD akan berkoordinasi dengan kepala seksi pelaksana Kegiatan dan sekaligus berkoordinasi dengan instansi terkait seperti Damkar, PLN, PUPR dan Dinas lingkungan hidup setelah itu akan mengerahkan Tim TRC untuk menuju ke lokasi bencana tanah longsor dan melakukan evakuasi terhadap korban bencana. Setelah penanganan saat bencana, BPBD kota Salatiga melakukan penanganan pasca bencana dengan cara berkoordinasi dengan instansi terkait yang berhubungan seperti Dinas lingkungan hidup dan PUPR dan juga BPBD mendirikan dapur umum dan tempat tenda darurat untuk warga yang terdampak (Muh. Gufran Thamrin, 2021).

SIMPULAN

Relawan Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD Kota Salatiga memainkan peran yang sangat penting dalam penanggulangan bencana tanah longsor. Mengingat letak geografis Salatiga yang berada di jalur pertemuan tiga lempeng tektonik dunia, kota ini sangat rentan terhadap bencana alam, terutama tanah longsor yang sering terjadi pada musim hujan. Tugas relawan TRC mencakup berbagai aspek, termasuk pada tahap pra-bencana, di mana mereka terlibat dalam edukasi masyarakat, pelatihan kesiapsiagaan, dan upaya pengurangan risiko bencana. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana secara lebih efektif. Relawan berfungsi sebagai garda terdepan dalam proses evakuasi dan penyelamatan, memberikan bantuan medis serta dukungan psikososial kepada korban, dan berkoordinasi dengan instansi terkait untuk penanganan darurat. Sementara itu, pada fase pasca-bencana, relawan TRC terlibat dalam kegiatan tanggap darurat seperti mendirikan dapur umum dan tempat penampungan sementara, serta melakukan pemantauan guna mencegah terjadinya longsor susulan. Tantangan yang dihadapi oleh Relawan TRC, termasuk kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dan tantangan komunikasi serta koordinasi dengan berbagai pihak. Faktor alam, seperti curah hujan tinggi dan geografi berbukit, turut mempengaruhi risiko bencana. Untuk mengatasi

kendala ini, BPBD Kota Salatiga melaksanakan beberapa strategi, antara lain, Pelatihan Rutin Mengadakan pelatihan bulanan dan tahunan untuk relawan TRC guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam penanggulangan bencana. Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat Melibatkan masyarakat dalam sosialisasi mengenai bahaya tanah longsor dan cara menghadapinya, serta pentingnya menjaga lingkungan. Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait dalam setiap tahap penanganan bencana untuk memastikan respon yang cepat dan efektif. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanggulangan bencana tanah longsor di Kota Salatiga sangat bergantung pada peran aktif relawan TRC, pelatihan yang memadai, dan keterlibatan masyarakat. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif, diharapkan dampak bencana dapat diminimalkan dan ketahanan masyarakat terhadap risiko bencana dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AE UU NO 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana (1). (n.d.).
- O.Hasbiansyah. (2005). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi.
- Muh. Gufran Thamrin. (2021). Koordinasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Tahun 2021 Di Kabupaten Majene.
- Perbup Bintan. (2022). Peraturan Bupati Bintan No 81 Tahun 2022.
- Prayitno, D., Alfi Fairus, F., Logistik Tim Reaksi Cepat di BPBD Kabupaten Gunung Kidul, - Manajemen, Dan Kendala, K., Fisioterapi, A., & Manajemen Yogyakarta, A. (2022). Manajemen Logistik Tim Reaksi Cepat (TRC) di BPBD Kabupaten Gunung Kidul: Kinerja Dan Kendala: Vol. IX (Issue 2).
- Rakhmawati, G. (2024). ANALISIS INTENSITAS CURAH HUJAN DAN KURVA IDF (INTENSITY-DURATION-FREQUENCY) METODE MONONOBE DI KOTA SALATIGA. JUIT, 3(3). <https://Salatigakota.Bps.Go.Id/Id>.
- Soerjono Soekanto. (2002). Landasan Teori, Peran Menurut Soerjono Soekanto (2002:243).
- Syafitri, Y., & Didik, L. A. (2019). ANALISIS PERGESERAN LEMPENG BUMI YANG MENINGKATKAN POTENSI TERJADINYA GEMPA BUMI DI PULAU LOMBOK. [Http://Jurnalkonstan.Ac.Id/Index.Php/Jurnal](http://Jurnalkonstan.Ac.Id/Index.Php/Jurnal)
- Trisatio, C., Kabupaten, A., Barat, A., Program, A., Keamanan, S. M., & Publik, K. (N.D.). PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM

PENANGGULANGAN BENCANA PADA TAHAP PRA BENCANA BANJIR DI
KAPUPATEN ACEH BARAT PROVINSI ACEH.